

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Struktur Modal

Struktur modal yakni ilustrasi dari wujud proporsi suatu keuangan industri yakni diantara modal yang dipunyai yang sumbernya dari utang berjangka panjang (*long-term liabilities*) serta modalnya sendiri (*shareholders' equity*) yang jadi sumber pembiayaan industri (Fahmi, 2014: 175). Keperluan pendanaan agar menguatkan struktur modal industri bisa berasal dari internal maupun eksternal industri, dengan kebijakan sumber dari luar maupun dari dalam, dengan ketentuan sumber pendapatan yang diperlukan itu sumbernya dari lokasi yang diasumsikan aman (*safety position*) serta bila dipakai maka mempunyai nilai dorong guna menguatkan struktur modal industri, berarti industri bisa melakukan pengendalian modal itu dengan efisien serta efektif dan tepat selaras dengan sarannya. Kondisi struktur modal bisa memberi implikasi langsung kepada posisi finansial maka bisa memberi pengaruh hasil kerja industri (Fahmi, 2014: 176).

Struktur modal yakni perbandingan dana berjangka panjang industri yang ditampilkan oleh perbandingan utang berjangka panjang kepada modalnya sendiri. Pemenuhan keperluan dana industri melalui sumber modalnya sendiri yang asalnya dari pemodal saham, cadangan, laba ditahan. Bila pada pendanaan industri yang bersumber melalui modal sendiri masih memiliki kekurangan sehingga harus dilakukan pertimbangan ulang dana industri yang sumbernya dari eksternal, yakni berasal dari utang (*debt financing*). Struktur modal yang maksimal sebagai kombinasi ekuitas yang mengoptimalkan harga saham industri. Struktur modal beraririt hasil

ataupun akibatnya atas keputusan terkait dana (*financing decision*) pada dasarnya menentukan apakah mempergunakan utang ataupun ekuitas guna membiayai operasional perusahaan (Indriyani, 2017) .

Kajian tentang struktur modal sudah sering digunakan diberbagai buku teks, baik yang tulisan oleh penulis domestic maupun asing, dan dari segi general teori yang membahas struktur modal salah satunya adalah *pecking order theory*:

Teori tersebut pertama kali dikenalkan oleh Donaldson saat 1961, bernama *pecking order theory* diselenggarakan oleh Myers dan Majluf saat 1984. Myers dan Majluf dalam Suad Husnan dan Pudjiastuti (2015). Teori pecking order menyatakan bahwa perusahaan lebih suka pendanaan internal dibandingkan pendanaan eksternal, utang yang aman dibandingkan utang yang berisiko serta yang terakhir adalah saham biasa (Corey and Myers, 1984) . Pecking order theory yang dikemukakan oleh (Corey and Myers, 1984) menggunakan dasar pemikiran bahwa tidak ada suatu target debt to equity ratio tertentu dimana hanya ada tentang hirarkhi sumber dana yang paling disukai oleh perusahaan. Esensi teori ini adalah adanya dua jenis modal external financing dan internal financing. Teori ini menjelaskan mengapa perusahaan yang profitable umumnya menggunakan utang dalam jumlah yang sedikit. Hal itu bukanlah dikarenakan mereka memiliki sasaran suatu *debt ratio* yang rendah, namun dikarenakan mereka memerlukan external financing yang sedikit. Industri yang kurang *profitable* bisa relatif memiliki utang lebih besar dikarenakan berbagai alasan yakni dana internalnya tidak cukup serta utang sebagai sumber eksternal yang lebih digemari.

2. Nilai Perusahaan

a. Definisi Nilai Perusahaan

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2015:6) menjelaskan yakni suatu nilai industri dimaknai merupakan harga yang ada kesediaan dibayarkan oleh calon investor

seandainya industri akan dijual. Makin bagus nilai industri maka akan memberikan peningkatan kesejahteraan pemilik industri. Untuk industri yang melaksanakan penerbitan saham pada *capital market*, harga sahamnya yang dijualbeli dalam bursa sebagai parameter nilai industri (Lumoly dkk., 2021).

Nilai perusahaan berupa harga saham dapat dikaitkan dalam berbagai perbandingan finansial. Perbandingan itu bisa memberi deskripsi untuk manajemen atas bagaimana penilaian seorang investor kepada prospek industri untuk masa mendatang. Nilai industri bisa diamati melalui harga *market* saham industri. Dengan hal tersebut, penilaian investor terhadap suatu perusahaan sangat mempengaruhi nilai perusahaan yang bersangkutan (Oktaviarni dkk., 2019)

Menurut Pratama & Wiksuana (2016), bahwa Nilai industri bisa dicarikan melalui penggunaan rasio evaluasi ataupun rasio nilai *market*. Menurut Fahmi, (2014:83), perbandingan nilai *market* yaitu perbandingan yang bisa memberi gambaran keadaan yang dijumpai dalam pasar. Perbandingan berikut dapat memberi pemahamannya kepada pihak manajemen industri kepada keadaan implementasi yang ingin dilaksanakan beserta implikasinya kepada masa mendatang.

b. Mengukur Nilai Perusahaan

Berikut merupakan berbagai jenis pengukuran rasio nilai pasar menurut Fahmi (2014: 83)

1) Earning per Share (EPS)

Earning per Share (EPS) atau penghasilan per lembar saham berarti bentuk memberi keuntungan atau laba yang diberi terhadap para pemegang saham dari tiap lembar saham yang dimilikinya.

2) Price Earning Ratio (PER)

Price Earning Ratio (PER) atau harga pasar per lembar saham bermakna perbandingan diantara harga pasar per lembaran saham (*Market Price per Share*) dengan laba per lembar saham (EPS)

3) *Book Value Per Share (BVPS)*

Nilai buku per lembaran saham atau sering disebut BVPS adalah suatu rasio untuk membandingkan antara jumlah saham yang beredar dengan ekuitas dari pemegang saham. Jadi, dengan BVPS, kita dapat mengetahui seberapa besar uang yang bisa diperoleh pemegang sahamnya bila industri dinonaktifkan. Nilai buku per lembaran saham juga dapat diartikan merupakan jumlah penghasilan yang diterima oleh pemegang sahamnya bila aset industri dijual. Aset tersebut dijual dengan besaran seperti nilai bukunya.

4) *Price Book Value (PBV)*

Price Book Value memberi gambaran sebesar apa *market* mengevaluasi nilai buku saham industri. Pengukuran ini membandingkan antara harga pasar per saham dengan nilai buku per sahamnya.

5) *Dividen Yield*

Dividen yield adalah cara untuk mengukur berapa banyak arus kas yang diperoleh untuk setiap rupiah yang diinvestasikan dalam posisi ekuitas. Jika tidak terdapat *capital gain*, dividen berperan sebagai laba atas investasi saham.

6) *Dividend per share*

Dividend per share merupakan sebuah pembagian keuntungan industri kepada pemegang saham mengacu pada banyaknya jumlah saham yang dipunyai. Penjelasan lainnya, *dividend per share* merupakan dividen untuk pemegang saham yang dihitung dari jumlah saham yang dipegang pemilik saham saat

pembagian. Jadi dapat disimpulkan bahwa dividend per share yaitu hak para pemegang saham atas saham yang dimilikinya dalam suatu perusahaan.

3. *Leverage*

Rasio *leverage* sering dikatakan pula merupakan perbandingan solvabilitas, berdasarkan Fahmi, (2013:62) rasio *leverage* sebagai sebuah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio *leverage* yang biasanya dipergunakan misalnya *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio*, *fixed charge coverage ratio*, *time interest earned ratio*, serta *debt service coverage*.

Hutang (*leverage*) adalah faktor krusial pada komponen segi pendanaannya. Suatu metode mengobservasi serta mengamati sampai manakah industri yang didanai terkait hutang diantaranya mempergunakan modal sendiri, bisa diilustrasikan merupakan Solvabilitas (*leverage*) industri itu (Kasmir, 2013). Sehingga hal tersebut, risiko telah jadi satu dengan industri yang bisa dimengerti sebagai *Leverage*. Tingginya suatu rasio *leverage* mencerminkan yakni industri itu tidak *solvable*, yang bisa kita pahami yaitu jumlah hutang suatu industri lebih besar daripada jumlah aset yang dipunyai (Pramesti, Wijayanti, & Nurlaela, 2016). *Leverage* bermakna angka yang dipakai guna pengukuran sampai manakah pendanaan dipunyai kreditur, serta pula satu angka yang dipakai bagi seluruh utang dengan semua aset yang dipunyai di industri, para individu bisa memahami total industri dari tingginya aset yang dipunyai hingga risiko *leverage* industri itu nanti akan dipakai seseorang untuk menentukan keputusannya dalam mengevaluasi industri itu.

Rasio *leverage* pun dapat membuktikan sebesar apakah keperluan pendanaan industri didanai dengan peminjaman. Bila industri tidak mempergunakan *leverage* pada struktur modalnya serta nilai industri, berarti risiko industri bisa makin rendah. Serta bila makin besar tingkatan *leverage* industri berarti makin tinggi total

peminjaman yang dipakai. Maka manakala ada risiko finansial makin tinggi berarti tingkatan pendanaan serta utang bisa mempengaruhi industri karena utang bisa dikawatirkan mengakibatkan suatu kesukaran finansial yang mengakibatkan industri bisa merasakan pailit. DER (*debt to equity ratio*) menggambarkan sebesar apakah industri mempunyai utang serta sebanyak apa utang dipakai oleh industri yang merupakan pendanaannya. Sehingga besaran utang yang dipakai industri bisa dievaluasi dalam nilai DER. Pemakaian utang yang besar bisa menaikkan nilai industri dikarenakan dengan pemakaian utang bisa menghemat perpajakan (Sofiatin, 2018).

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*size*) adalah suatu variabel yang bisa dihitung agar bisa menetapkan nilainya perusahaan. Perusahaan atau industri ini pun bisa diklasifikasikan jadi dua macam yakni industri dengan skala kecil serta industri yang skalanya besar. Berdasarkan Badan Standarisasi Nasional ada tiga jenis ukuran perusahaan, yakni industri kecil, besar, menengah (Hertina dkk, 2019).

Keputusan yang disebutkan oleh ketua Bapepam No.Kep.11/PM/1997 bahwa perusahaan kecil dan menengah berdasarkan aset merupakan suatu badan hukum yang mempunyai jumlah aset tidak melebihi 100 milyar, sementara dapat dinyatakan industri besar bila badan hukum yang berjumlah aset tersebut 100 milyar. Penetapan ukuran perusahaan pada riset ini dilandaskan terhadap jumlah aset industri. Ukuran perusahaan bisa mempunyai pengaruhnya tidak sama dikarenakan diamati melalui jumlah aset yang dimiliki industri, dikarenakan bila industri mempunyai jumlah aset yang besar berarti bisa menciptakan pihak manajemen bebas untuk memakai aset yang tersedia pada industri itu.

5. Profitabilitas

Rasio profitabilitas melaksanakan pengukuran keefektifitasan manajemen dengan menyeluruh yang ditujukkannya oleh kecil ataupun besar tingkatan keuntngan yang didapatkan di relasi penjualan dan juga berinvestasi. Makin besar perbandingan profitabilitas berarti makin baik mengilustrasikan keterampilan industri pemerolehan laba (Fahmi, 2020:80).

Pemakaian perbandingan profitabilitas bisa dipakai dengan memperbandingkan diantara beragam unsur yang berada dalam pelaporan finansial, neraca, serta pelaporan laba rugi. Pengukuran bisa dilaksanakan berbagai periode operasi. Bertujuan yakni guna mengamati perkembangannya industri di suatu jangka waktu tertentu, baik menurun ataupun menaik, dan juga mencarikan sebab dari perubahannya itu (Kasmir, 2020:196). Hasil pengukurannya bisa dipakai untuk instrumen penilaian hasil kerja manajemen yang sudah diharapkan berarti bisa dinyatakan sukses meraih targetnya bagi periode ataupun berbagai periode. (Kasmir, 2020:197).

Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini yaitu *Return on Aset* (ROA) sebagai keterampilan dari pemodalan yang diinvestasikannya pada semua aset agar menciptakan keuntungan untuk seluruh investor. ROE memberi gambaran tingkatan hasil *return* investasi untuk pemegang saham, sebagai rasio diantara keuntungan bersih terhadap modalnya sendiri (Sutama & Lisa, 2018).

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan ringkasan dari beberapa hasil riset terdahulunya terkait variable *Leverage*, *Firm Size*, serta profitabilitas kepada Nilai Perusahaan :

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Penulis & Tahun	Variabel Yang Digunakan	Hasil Penelitian
1	Martin & Husaini (2020), Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 78 No. 1	Variabel Independen : X1 = Leverage X2 = Profitabilitas Variabel Dependen : Y = Nilai Perusahaan	a. Leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan b. Profitabilitas tidak memberi pengaruhnya kepada nilai perusahaan
2	Naja & Fuadati (2018), Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 7	Variabel Independen : X1 = Leverage X2 = Likuiditas X3 = Profitabilitas Variabel Dependen : Y = Nilai Perusahaan	a. Leverage memberi pengaruhnya positif kepada nilai industri. b. Likuiditas memberi pengaruhnya positif kepada nilai perusahaan c. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
3	Arifianto & Chabachib (2016) Jurnal Manajemen Volume 5 , Nomor 1	Variabel Independen : X1 = Firm Value (PBV) X2 = Profitability (ROE) X3 = Leverage (DAR) X4 = Firm Size (Size) X5 = Price Earning Ratio (PER). Variabel Dependen : Y = Nilai Perusahaan	a. Firm Value memberi pengaruhnya positif kepada nilai perusahaan. b. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan c. Leverage berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan d. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan e. Price Earning Ratio memberi pengaruhnya positif kepada nilai perusahaan

4	Suryandani (2018), Business Management Analysis Journal (BMAJ) Vol. 1 No. 1 ISSN 2623-0690	Variabel Independen : X1 = Pertumbuhan Perusahaan X2 = Ukuran Perusahaan X3 = Keputusan Investasi Variabel Dependen : Y = Nilai Perusahaan	a. Pertumbuhan Perusahaan memberi pengaruhnya positif kepada nilai perusahaan. b. Ukuran Perusahaan memberi pengaruhnya negatif kepada nilai perusahaan c. Keputusan Investasi memberi pengaruhnya positif kepada nilai perusahaan
5	Indriyani (2017) Jurnal Ilmu Akuntansi Volume 10 (2), ISSN: 1979-858X; E-ISSN: 2461-1190	Variabel Independen : X1 = Ukuran Perusahaan X2 = Profitabilitas Variabel Dependen : Y = Nilai Perusahaan	a. Ukuran Perusahaan tidak memberi pengaruhnya kepada nilai perusahaan. b. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
6	Sofiatin (2020), Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi) Volume 01 Nomor 01	Variabel Independen : X1 = Profitabilitas X2 = Leverage X3 = Likuiditas X4 = Ukuran Perusahaan X5 = Kebijakan Dividen Variabel Dependen : Y = Nilai Perusahaan	a. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. b. Leverage memberi pengaruhnya positif kepada nilai perusahaan c. Likuiditas memberi pengaruhnya positif kepada nilai perusahaan d. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan e. Kebijakan Deviden memberi pengaruhnya positif kepada nilai perusahaan
7	Sutama & Lisa (2018) Jurnal Sains Manajemen &	Variabel Independen : X1 = Leverage X2 = Profitabilitas	a. Leverage memberi pengaruhnya positif signifikan kepada Nilai Perusahaan

	Akuntansi Volume 10 No. 1	Variabel Dependen : Y = Nilai Perusahaan	b. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan
8	Rahmadani & Rahayu (2017) Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 52 No. 1	Variabel Independen : X1 = GCG X2 = Profitabilitas X3 = Leverage Variabel Dependen : Y = Nilai Perusahaan	a. GCG tidak memberi pengaruhnya kepada nilai perusahaan b. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan c. Leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan
9	Rahmantio & Nurlaily (2018) Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 57 No. 1	Variabel Independen : X1 = DER X2 = ROE X3 = ROA X4 = Ukuran Perusahaan Variabel Dependen : Y = Nilai Perusahaan	a. DER memberi pengaruhnya positif kepada nilai perusahaan b. ROE memberi pengaruhnya positif bersignifikan kepada nilai perusahaan c. ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan d. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
10	Loh Wenny Setiawati & Melliana Lim (2018) Jurnal Akuntansi, 12 (1)	Variabel Independen : X1 = Profitabilitas X2 = Ukuran Perusahaan X3 = Leverage X4 = Pengungkapan Sosial Variabel Dependen :	a. Profitabilitas memberi pengaruhnya kepada nilai perusahaan. b. Ukuran perusahaan memberi pengaruhnya kepada nilai perusahaan.

		Y = Nilai Perusahaan	c. Leverage memberi pengaruhnya kepada nilai perusahaan d. Pengungkapan sosial memberi pengaruhnya bersignifikan kepada nilai perusahaan
11	Surpa et al (2019) Bisma: Jurnal Manajemen, Vol. 5 No.2, P-ISSN: 2476-8782	Variabel Independen : X1 = Ukuran Perusahaan X2 = Leverage X3 = Profitabilitas Variabel Dependen : Y = Nilai Perusahaan	a. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan b. Leverage berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan c. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
12	Lumoly et al (2018), Jurnal EMBA Vol.6 No.3	Variabel Independen: X1 = Likuiditas X2 = Ukuran Perusahaan X3 = Profitabilitas Variabel Dependen : Y = Nilai Perusahaan	a. Likuiditas memberi pengaruhnya positif kepada nilai perusahaan b. Ukuran perusahaan berpegaruh positif terhadap nilai perusahaan c. ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
13	Dewi & Abundanti (2019) E-Jurnal Manajemen, Vol. 8, No.10 ISSN : 2302-8912	Variabel Independen : X1 = Profitabilitas X2 = Likuiditas X3 = Kepemilikan Institusional X4 = Kepemilikan Manajerial	a. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan b. Likuiditas tidak memberi pengaruhnya

		<p>Variabel Dependen : Y = Nilai Perusahaan</p>	<p>kepada nilai perusahaan</p> <p>c. Kepemilikan Institusional memberi pengaruhnya negatif bersignifikan kepada nilai perusahaan</p> <p>d. Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan</p>
14	<p>Aryanto et al (2020) Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis, Volume 6, No. 1</p>	<p>Variabel Independen : X1 = Kepemilikan Manajerial X2 = Kepemilikan Institusional X3 = Ukuran Perusahaan X4 = Profitabilitas X5 = Leverage</p> <p>Variabel Dependen : Y = Nilai Perusahaan</p>	<p>a. Kepemilikan manajerial memberi pengaruhnya positif bersignifikan kepada nilai perusahaan</p> <p>b. Kepemilikan institusional secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>c. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>d. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>e. Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>

15	Puspitaningtyas & Puspita (2019), Buletin Studi Ekonomi. Vol. 24 No. 1	<p>Variabel Independen : X1 = Kebijakan Deviden X2 = Keputusan Investasi X3 = Ukuran Perusahaan X4 = Kepemilikan Manajerial</p> <p>Variabel Dependen : Y = Nilai Perusahaan</p>	<p>a. Kebijakan deviden memberi pengaruhnya positif signifikan kepada nilai Perusahaan</p> <p>b. Keputusan Investasi memberi pengaruhnya positif signifikan kepada nilai Perusahaan</p> <p>c. Ukuran perusahaan memberi pengaruhnya negatif signifikan kepada nilai Perusahaan</p> <p>d. Kepemilikan Manajerial memberi pengaruhnya positif signifikan kepada nilai perusahaan.</p>
16	Christiani et al (2019) Seminar Nasional Cendekiawan ISSN : 2460 - 8696	<p>Variabel Independen : X1 = Kepemilikan Manajerial X2 = Komite Audit X3 = Leverage X4 = Profitabilitas X5 = Ukuran Perusahaan Z = Manajemen Laba</p> <p>Variabel Dependen : Y = Nilai Perusahaan</p>	<p>a. Kepemilikan manajerial memberi pengaruhnya positif kepada nilai perusahaan</p> <p>b. Komite audit tidak memberi pengaruhnya kepada nilai perusahaan.</p> <p>c. Leverage tidak memberi pengaruhnya kepada nilai perusahaan.</p> <p>d. Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</p> <p>e. Size memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</p> <p>f. Manajemen laba tidak memberi pengaruhnya negatif kepada nilai perusahaan.</p>

			<p>g. Manajemen laba tidak bisa melemahkan korelasi kepemilikan manajerial kepada nilai industri.</p> <p>h. Manajemen laba tidak dapat melemahkan korelasi diantara komite audit kepada nilai industri.</p> <p>i. Manajemen laba tidak bisa melemahkan korelasi diantara leverage kepada nilai perusahaan.</p> <p>j. Manajemen laba bisa melemahkan relasi diantara profitabilitas kepada nilai perusahaan.</p> <p>k. Manajemen laba tidak mampu melemahkan korelasi diantara size kepada nilai perusahaan.</p>
17	<p>Dede Hertina, Mohamad Bayu Herdiawan Hidayat, Dara Mustika, Jurnal Ecodemica, Vol. 3 No. 1 ISSN: 2355-0295, E-ISSN: 2549-8932</p>	<p>Variabel Independen : X1 = Ukuran Perusahaan X2 = Kebijakan Hutang X3 = Profitabilitas</p> <p>Variabel Dependen : Y = Nilai Perusahaan</p>	<p>a. Ukuran perusahaan memberi pengaruhnya negatif kepada nilai perusahaan.</p> <p>b. Kebijakan hutang memberi pengaruhnya negatif kepada nilai perusahaan.</p> <p>c. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan .</p>
18	<p>Palupi & Hendiarto (2018) Jurnal Ecodemica, Vol. 2 ISSN: 2355-0295, e-ISSN: 2528-2255</p>	<p>Variabel Independen : X1 = Kebijakan Hutang X2 = Profitabilitas X3 = Kebijakan Dividen</p> <p>Variabel Dependen : Y = Nilai Perusahaan</p>	<p>a. Kebijakan hutang tidak memberi pengaruhnya signifikan kepada nilai perusahaan.</p> <p>b. Profitabilitas tidak memberi pengaruhnya signifikan kepada nilai perusahaan.</p> <p>c. Kebijakan dividen memberi pengaruhnya</p>

			bersignifikan kepada nilai perusahaan.
19	Martha, (2018) Jurnal Benefita 3(2) ISSN (227-238),	Variabel Independen : X1 = Profitabilitas X2 = Kebijakan Dividen Variabel Dependen : Y = Nilai Perusahaan	a. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan b. Kebijakan dividen tidak memberi pengaruhnya kepada nilai perusahaan.
20	Septriana & Mahaeswari, (2018) Jurnal Akuntansi Indonesia, Vol. 8 No. 2 , ISSN: 0216-6747 ; E-ISSN: 2655-9552.	Variabel Independen : X1 = Pengaruh Likuiditas X2 = Firm Size X3 = Profitabilitas Variabel Dependen : Y = Nilai Perusahaan	a. Likuiditas memberi pengaruhnya positif bersignifikan kepada nilai perusahaan. b. Firm size berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. c. Profitabilitas tidak memberi pengaruhnya kepada nilai perusahaan
21	Fajaria & Isnalita (2018) International Journal of Managerial Studies and Research (IJMSR) Volume 6, Issue 10, PP 55-69 ISSN 2349-0330 (Print) & ISSN 2349-0349 (Online)	Variabel Independen : X1 =Profitability X2 = Liquidity X3 = Leverage X4 = Firm Growth Z = Dividend Policy Variabel Dependen : Y = Company Value	a. Profitabilitas memberi pengaruhnya bersignifikan kepada nilai perusahaan b. Liquiditas memberi pengaruhnya bersignifikan kepada nilai perusahaan c. Leverage memberi pengaruhnya bersignifikan kepada nilai perusahaan d. Pertumbuhan perusahaan memberi pengaruhnya bersignifikan kepada nilai perusahaan e. Kebijakan dividen tidak memberi pengaruhnya

			bersignifikan kepada nilai perusahaan.
22	Sadi'ah (2018), TheAccounting Journal of BINANIAGA Vol. 03,No. 02,	Variabel Independen: X1 = Corporate Financial Ratio Variabel Dependen : Y = Company Value	a. Return on Asset memberi pengaruhnya bersignifikan kepada nilai perusahaan. b. Dividend Payout Ratio memberi pengaruhnya bersignifikan kepada nilai perusahaan. c. Debt-to Equity Ratio tidak memberi pengaruhnya bersignifikan kepada nilai perusahaan.
23	Mareta & Yanti, (2019) EPRA International Journal of Multidisciplinary Research (IJMR) Volume: 5 ISSN 5.148	Variabel Independen : X1 = Liquidity X2 = Leverage X3 = Profitabilitas Variabel Dependen : Y = Company Value	a. Likuiditas memberi pengaruhnya negatif bersignifikan kepada nilai perusahaan b. Leverage tidak memberi pengaruhnya kepada nilai perusahaan. c. Profitabilitas tidak memberi pengaruhnya kepada nilai perusahaan.
24	Aloisius Hama & Santosa,(2018) International Journal of Social Sciences ISSN 2454-5899 Volume 4 pp. 694-708	Variabel Independen : X1 = Working Capital X2 = Company Size X3 = Company Growth Variabel Dependen : Y = Company Value	a. Modal kerja memberi pengaruhnya bersignifikan kepada nilai perusahaan. b. Ukuran Perusahaan memberi pengaruhnya bersignifikan kepada nilai perusahaan c. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan

			terhadap nilai perusahaan.
25	Purba et al (2019) The Indonesian Accounting Review Vol. 9, No. 1	<p>Variabel Independen : X1 = Capital Structure X2 = Institutional Ownership X3 = Managerial Ownershi X4 = Profitability</p> <p>Variabel Dependen : Y = Company Value</p>	<p>a. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan</p> <p>b. Kepemilikan institusional tidak memberi pengaruhnya kepada nilai perusahaan</p> <p>c. Kepemilikan manajerial tidak memberi pengaruhnya kepada nilai perusahaan.</p> <p>d. Variabel profitabilitas memberi pengaruhnya bersignifikan kepada nilai perusahaan.</p>

C. Kerangka Pemikiran

Penghasilan dari kerangka berpikir yang baik dan benar akan membantu menerangkan dengan teoritis dengan keterkaitan antarvariable yang ingin ditelitinya. Kerangka pemikiran memiliki tujuan untuk memaparkan mengenai pengaruh yang menghubungkan anatar variable independent dan dependen. Keterkaitan antar variabel tersebut kemudian dirumuskan dalam bentuk paradigma sebuah penelitian. Dengan demikian, pada setiap penyusunan paradigma peneltian harus didasarkan pada kerangka pemikiran (Sugiyono, 2017:60). Berikut merupakan penjelasan mengenai pengaruh antar variabel yang terdapat pada riset berikut:

1. Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Leverage ialah tingkatan keterampilan industri ketika mempergunakan aset dan pendanaan yang memiliki beban tetap agar meraih tujuannya industri untuk mengoptimalkan aset yang dipunyai pemilik industri. Berdasarkan Sjahrial (2009),

leverage berarti pemakaian aset beserta modal oleh industri yang mempunyai biaya tetap yang dimaknai yaitu modal yang asalnya dari peminjaman dikarenakan mempunyai bunga yang merupakan beban tetap agar menaikkan potensinya dari keuntungan pemegang saham. Semakin besar tingkat leverage menunjukkan bahwa semakin besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Semakin tinggi komposisi hutang akan berbanding lurus dengan tingkat resiko perusahaan (Martin & Husaini, 2020). Hipotesis pertama didukung dari penelitian yang dilakukan oleh Martin & Diego(2020), Rahmadani & Rahayu (2017), dan Sari & Sanjaya (2018) yang menyatakan yakni *leverage* ada pengaruhnya negatif kepada nilai perusahaan.

Suatu perusahaan dapat dinilai tidak solvabel bila jumlah utang industri lebih besar dibandingkan jumlah aset yang dipunyai industri. Maka dari itu makin besar perbandingan *leverage* maka akan menampilkan semakin tingginya dana yang tersedia oleh kreditur . Hal ini akan dapat menciptakan individu lebih berhati-hati untuk menjalankan investasi pada industri yang mempunyai rasio *leveragenya* tinggi dikarenakan makin besar perbandingan *leveragenya* bermakna makin besar juga risiko berinvestasinya. (Nurlela et al : 2018)

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah gambaran jumlah aset yang dipunyai industri. Makin besar ukuran industri, menampilkan aset yang dipunyai industri juga makin besar serta pendanaan yang diperlukan industri bagi menjaga kegiatannya juga makin banyak. Makin tinggi sebuah ukuran perusahaan bisa memberi pengaruh keputusan manajemen untuk melakukan pemutusan dana yang ingin dipakai oleh industri supaya keputusan pendanaannya bisa dioptimalkan nilai industri (Pratama & Wiksuana, 2016). Hipotesis kedua didukung dari riset yang diselenggarakan Dewantari dkk, (2019) dan Lumoly

dkk, (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan dalam riset berikut yakni refleksi besar ataupun kecil industri yang diamati pada nilai jumlah aset industri. Dikarenakan makin besar ukurannya industri, berarti makin terdapat kemungkinan lebih banyak investor yang memberi atensi terhadap industri itu. Penyebabnya dikarenakan industri sangatlah besar relatif mempunyai keadaan yang lebih memiliki kestabilan. Kestabilan itu memicu atensi investor agar mempunyai saham industri itu. Di keadaan seperti itu, jadi sebab naiknya harga saham industri dalam pasar modal. Investor bisa mempunyai ekspektasi yang besar kepada industri besar. Harapannya investor yakni mencakup pemerolehan keuntungan bagi industri itu. Ketika menaikkan permintaan saham industri hal tersebut dapat memicu kepada kenaikan harga saham, maka dari itu pasar modal bisa mengalami peningkatan dan menandakan bahwasanya industri diasumsikan mempunyai nilainya lebih tinggi besar (Eva et al :2018)

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

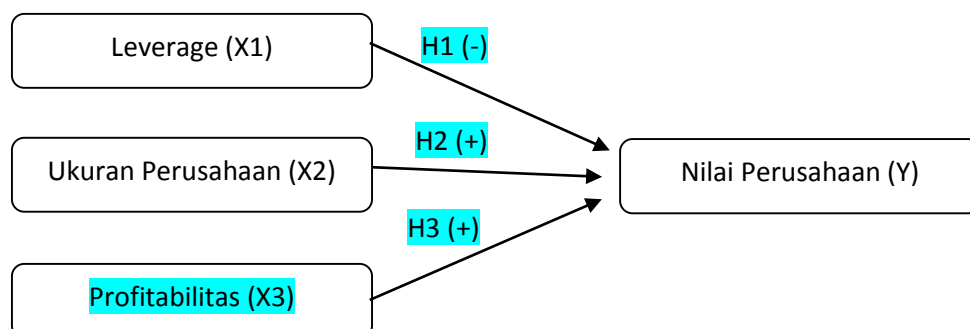
Profitabilitas sebagai perbandingan guna pengukuran keterampilan industri guna memperoleh laba dengan mempergunakan sumber daya yang dipunyai misalnya modal, aset, ataupun penjualan industri (Sudana, 2012). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia profitabilitas yaitu kemampuan kemungkinan untuk mendatangkan keuntungan (memperoleh laba).

Profitabilitas bisa dilakukan pengukuran mempergunakan perumusan ROE (*return on equity*). ROE memberi pendeskripsian dari total pengembalian laba industri terhadap pemegang saham. Profitabilitas bisa merefleksikan keterampilan industri untuk mendapatkan total dana lebih banyak bagi para pemegang saham industri itu. Para investor bisa menaruh investasi modal dalam industri yang memiliki

kemungkinan perbandingan profitabilitas yang besar dikarenakan perbandingan profitabilitas memberi pengaruh tingkatan ketertarikan dari para investor karena para investor mempunyai anggapan bahwasanya profitabilitas yang baik pun ada pengaruhnya kepada besarnya nilai saham, sehingga nanti bisa memberi dampak kepada tingkatan kemakmuran maupun kesejahteraan para pemegang saham. Melalui hal itu, terdapat relasi positif diantara harga saham terhadap profitabilitas yang mana besaran harga saham industri bisa memberi pengaruh nilai industrinya itu. (Hendra et al:2018)

Apabila perusahaan mampu mendapatkan suatu laba yang meningkat maka akan berakibat kepada harga saham yang semakin mengalami peningkatan. Nilai profitabilitas yang baik merefleksikan bahwa kemampuan industri untuk memperoleh keuntungan juga baik, sehingga kemampuan perusahaan dalam membagikan keuntungan kepada pemegang saham juga akan semakin meningkat. Hal ini akan menjadi informasi yang positif untuk investor sehingga dapat meningkatkan penilaian pasar terhadap perusahaan (Naja & Fuadati, 2018). Hipotesis keempat didukung dari riset yang diselenggarakan oleh Nandita & Kusumawati, (2018), Indriyani, (2017), Rahmadani & Rahayu (2017), Rahamantio dkk, (2018) , dan Dewantari dkk, (2019) yang mengungkapkan yaitu ukuran profitabilitas ada pengaruhnya positif kepada nilainya perusahaan.

Mengamati konsep itu, sehingga riset berikut mempergunakan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis

Mengamati kerangka konseptual bisa ditentukan rumusan hipotesisnya yakni:

Hipotesis 1 : *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis 2 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai
Perusahaan

Hipotesis 3 : Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan

